

**KEPEMIMPINAN PROFETIK DI MI DARUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

TASBICHI IQWA

NIM: 1603036080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasbichi Iqwa

NIM : 1603036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

KEPEMIMPINAN PROFETIK DI MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 15 Desember 2022

Pembuat pernyataan,



Tasbichi Iqwa

NIM. 1603036080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : "Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang"
Nama : Tasbichi Iqwa
NIM : 1603036080
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP: 197704152007011033

Penguji I

Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP: 196603142005011002

Sekretaris Sidang

Silviatul Hasanah, M.Stat

NIP: 199408042019032014

Penguji II

Dr. M. Rikza S. Pd.I. M. Si

NIP: 198003202007101001



Pembimbing

Drs. Wahyudi M.Pd.

NIP: 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN PROFETIK DI MI DARUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG**

Nama : Tasbichi Iqwa

NIM : 1603036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 196301061997031001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”
(HR. Ahmad)

ABSTRAK

Judul : Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan
Semarang

Penulis : Tasbichi Iqwa

NIM : 1603036080

Untuk merealisasikan tujuan madrasah diperlukan sosok pemimpin yang memiliki kemampuan menjawab berbagai tantangan. Madrasah membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai integritas tinggi untuk mengembangkan madrasah seiring perkembangan zaman. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan di madrasah adalah kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik dirasa cocok dan dapat diterapkan di madrasah karena seorang pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan profetik mempunyai integritas yang tinggi (*As Sidq*), dapat dipercaya (*Al Amanah*) berarti pemimpin harus membuktikan bentuk kerja yang nyata, (*At-Tabligh*) berarti pemimpin harus mau menerima masukan konstruktif, dan (*Al Fatanah*) pemimpin harus membuat dirinya mampu bekerja dengan cerdas dan tegas. Pemimpin madrasah yang berkualitas akan membawa madrasah menjadi berkembang maju. oleh sebab itu, kepala madrasah yang berkualitas sangat diperlukan untuk mewujudkan visi madrasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepala madrasah sudah berupaya untuk menerapkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan pemimpin yang profetik, yaitu *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*. Perihal nilai *shidiq*, Kepala madrasah mengedepankan kejujuran dalam hal apapun, tidak menyukai apabila ada guru maupun karyawan yang tidak bersikap jujur karena akan membawa kedalam permasalahan. Lalu untuk *amanah*, kepala madrasah juga menjadi suri tauladan bagi guru dan karyawan, sehingga mendapat kepercayaan penuh oleh guru dan karyawan. Kepala madrasah berupaya untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi guru dan karyawan sehingga mendapat kepercayaan dan dicintai oleh guru dan karyawan. Kemudian

berkaitan dengan *tabligh*, kepala madrasah selalu menyampaikan informasi kepada guru dan karyawan dengan jelas dan rinci sehingga mudah dipahami oleh guru dan karyawan. Selain itu kepala madrasah juga mengerti dan paham akan bagaimana sebaiknya informasi disampaikan, ada yang harus disampaikan dan ada juga informasi yang tidak harus disampaikan atau cukup kepala madrasah sendiri yang tahu, agar guru dan karyawan tidak terbebani apabila mengetahui informasi tersebut. Selanjutnya yang terakhir adalah *fathonah*. Dalam perihal kecerdasan, kepala madrasah dianggap memiliki kecerdasan dimana dapat dilihat dari capainnya dalam memimpin dari awal hingga saat ini. Kepala madrasah sudah membuat madrasah semakin maju dan berkembang dari tahun ke tahun melalui kebijakan yang diambilnya. Melihat dari itu sudah sepantasnya kepala madrasah dikatakan sebagai sosok yang cerdas.

Faktor pendukung akan kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum dibagi dalam 2 faktor, yang pertama faktor internal yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Berkat kepala madrasah, madrasah mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Lalu dari faktor eksternal yaitu adanya masyarakat yang aktif untuk berpartisipasi, andil dalam kemajuan madrasah. Peran Serta Masyarakat (PSM) juga sangat menunjang kemajuan dan perkembangan madrasah dari tahun ke tahun. Kemudian untuk faktor penghambat adalah kedisiplinan guru dan karyawan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, profetik, madrasah.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	Kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
إِي = i>	قِيلَ	qi>la
أُو = u>	بُقُولٌ	yaqu>lu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Drs. Wahyudi, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Dr. M. Rikza Chamami, M.Si. yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kepala MI Darul Ulum beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Ibu Nur Kholifah dan Bapak Ahmat Ghufron, Adek tercinta Do'a Eltazia Intsi dan Shina Ghifari Amna serta semua saudara yang jasa dan doa mereka tiada terbilang. Semoga tulisan yang penulis rampungkan ini bermanfaat dan semoga mereka diberikan kebaikan dunia dan akhirat.
8. Kepada Teman dekat saya. Kresna Suryadi yang sudah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan kerja saya, Evita, Ridwan, Fitri, Agni, Rendi, Rouf, yang sudah membantu dalam memberikan motivasi serta pengertian kepada saya selama menyelesaikan skripsi.
10. Dan rekan-rekan perjuangan MPI 2016 UIN Walisongo Semarang yang senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.
11. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT. *aamiin..*

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*jazakumullah khoiron jaza'an katsiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. *Aamin..*

Semarang, 15 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized letter 'T' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

Tasbichi Iqwa

NIM. 1603036080

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Kepemimpinan	14
2. Kepemimpinan dalam Islam.....	25
3. Profetik	26
4. Kepemimpinan Profetik.....	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49

C.	Sumber Data.....	50
D.	Fokus Penelitian	51
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Uji Keabsahan Data	53
G.	Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A.	Deskripsi Data	58
B.	Analisis Data	87
C.	Keterbatasan Penelitian	95
BAB V	PENUTUP.....	96
A.	Kesimpulan	96
B.	Saran.....	97
C.	Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	43
Tabel 1.2.....	47
Tabel 2.1.....	61
Tabel 2.2.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	102
Lampiran 2.....	104
Lampiran 3.....	106
Lampiran 4.....	108
Lampiran 5.....	109
Lampiran 6.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk ‘memanusiakan manusia’. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentrasfer ilmu, teori dan fakta-fakta akademik, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan juga merupakan salah satu agen perubahan sosial yang mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk perbaikan dan kemajuan bangsa. Salah satu komponen yang

¹ IrAgustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014) hlm. 1.

dapat mempengaruhi maju tidaknya suatu lembaga yaitu dapat dilihat dari pemimpinnya.

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau kegiatan mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.² Membahas kepemimpinan pada hakekatnya adalah membahas masyarakat manusia dengan seluk beluknya. Manusia adalah makhluk sosial, *zoon politikon*, secara naluriah membutuhkan bergaul dan membutuhkan manusia lain, yang dalam prosesnya mereka membentuk kelompok-kelompok, masyarakat, berbangsa-bangsa dan bernegara, yang pada gilirannya membutuhkan pemimpin. Suatu masyarakat bersama pemimpinnya bekerja bersama-sama mengatur, membangun, memajukan dan membela masyarakat tersebut. Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Begitu pula setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 125.

Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi. Pemimpin menjadi sosok yang penting dalam suatu organisasi dimana pemimpin menjadi salah satu komponen yang harus bisa menjadi panutan bagi yang di pimpinnya sehingga terjadi keharmonisan dan berujung dengan tercapainya tujuan bersama. Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.³ Pada dasarnya, sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memerlukan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan, maupun kepemimpinan.

Pada zaman yang modern ini, kepemimpinan dianggap sebagai kekuatan utama dalam mengubah tatanan kebangsaan. Pada era globalisasi, pemimpin dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal ini dapat membingungkan pemimpin dalam bertindak karena telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara kebijakan dan realitas kehidupan, serta hal yang terjadi pada lapangan kerja sulit diikuti oleh kebijakan seorang pemimpin sehingga terjadi kesenjangan. Menanggapi realitas tersebut, kepemimpinan harus mengarah pada proses sinergi dalam upaya menemukan solusi dalam

³ Ir. Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi...* hlm. 125.

konflik dengan memposisikan *win-win solution*. Inovasi dan kreatifitas pemimpin dalam menjalankan tonggak kepemimpinannya sangat diperlukan untuk menjawab problem kepemimpinan di era sekarang.

Dalam dunia pendidikan peran pemimpin amat penting dalam rangka mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Peran kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya sekedar sebagai seorang kepala, akan tetapi lebih dari itu, harus benar-benar mencerminkan diri sebagai seorang pemimpin pendidikan yang memadai dari segi kualitas kepemimpinan.⁴ Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Secara operasional, untuk mewujudkan produk pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini menurut Atmodiwirio adalah pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang bisa mewadahi dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi akibat terjadinya perubahan-perubahan dalam era globalisasi. Era globalisasi senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan yang menyebabkan pola pikir dan pola hidup masyarakat sekarang turut berubah untuk melakukan penyesuaian. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu. Inovasi sangat

⁴ Dr. H. Fatah Syukur. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014) hlm. 16-17.

diperlukan dalam kepemimpinan. Pemimpin yang hanya secara formalitas menduduki jabatannya sebagai pemimpin dan bekerja secara rutin meneruskan tradisi yang telah berjalan tanpa ada inovasi, maka merupakan pemimpin yang kontraproduktif bagi kelangsungan apalagi kemajuan lembaga pendidikan Islam.⁵ Menyadari itu semua, maka perubahan kebijakan kepemimpinan yang dapat memberdayakan pihak bawahan menjadi sangat penting dilakukan. Pada tataran tersebut, kepemimpinan bisa mendorong seluruh bawahan dan seluruh anggota organisasi dapat memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya.

Dalam agama Islam, terdapat sosok yang bisa dijadikan sebagai panutan sebagai seorang pemimpin, siapa lagi kalau bukan Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi seorang pemimpin. Pola kepemimpinan Rasulullah SAW layak dicapai oleh pemimpin yaitu diantaranya ialah pemimpin yang dicintai, dipercaya, bisa membimbing, berkepribadian, serta selalu memelihara unsur kepemimpinan yang terdiri atas sikap jujur, bertanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Oleh karena itu, teori kepemimpinan ini layak dijadikan sebagai suatu pengantar bagi manusia dalam berkiprah, berpijak, dan melangkah. Saat ini, problem atau krisis terbesar di dunia adalah krisis keteladanan atau uswah. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi, dan air.

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga: PT Gelora Aksara, 2012), hlm. 273.

Dunia modern saat ini, Indonesia di tandai dengan gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Karena dengan absennya pemimpin yang visioner, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi, maka kepemimpinan juga mengalami masalah sehingga berdampak pada sehat tidaknya suatu lembaga atau organisasi. Bangsa Indonesia dan umat ini membutuhkan suri tauladan yang layak ditiru dan sanggup membawa setiap insan Indonesia lebih maju dan bermartabat. Indonesia membutuhkan teladan hampir dalam semua spektrum kehidupan, termasuk dalam hal ini berkaitan dengan kepemimpinan. Selain krisis keteladanan atau uswah, pemimpin di era sekarang juga mengalami krisis kreatifitas, krisis efektifitas, krisis kesadaran dan lemahnya kinerja para pemimpin. Semua krisis ini disebabkan oleh tidak adanya tujuan yang menjadi orientasi kepemimpinan pendidikan Islam. Para pemimpin muslim kekinian lebih suka merujuk soal kepemimpinan kepada model kepemimpinan yang ditorehkan oleh para Filsuf Barat, konsep kepemimpinan yang digagas oleh para pemikir bahkan tipe kepemimpinan yang dipraktikkan para penguasa Barat. Pemimpin pendidikan Islam dewasa ini belum mampu mencapai titik idealnya yakni sebagai *khalifah fil al-ardh*. Kiblat umat Islam dalam rangka pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang pernah berjaya beberapa abad lampau sesungguhnya bukanlah Barat, melainkan dunia Islam itu sendiri. Tidak keliru memang, tetapi semua model, konsep dan tipe tersebut selama tidak bersumber pada tuntunan risalah, niscaya tidak akan pernah diridhai Allah SWT. Oleh karena itu, kepemimpinan

pendidikan Islam harus bangkit dengan memperbaiki sistem kepemimpinannya yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah dan tuntunan Rasulullah SAW, kemudian meneladani jejak-jejak kepemimpinan beliau yang telah berhasil memimpin dan mendidik para sahabat dan umat Islam. Salah satunya adalah kepemimpinan profetik dengan paradigma bahwa kepemimpinan profetik telah berhasil dan mampu memunculkan harapan para pengikutnya pada cita-cita dan nilai-nilai Islam yang tinggi.

Kepemimpinan dalam konsep Al-Qur'an disebutkan dengan istilah *immamah*, pemimpin dengan istilah imam. Al-Qur'an mengaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman. Kepemimpinan tidak dibenarkan jika terdiri dari orang-orang zhalim, fasik, nifaq, kufur dan syirik (orang yang gemar melakukan dosa dan keji, seperti: zina, korupsi, manipulasi dan sebagainya), lalai akan Allah dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, akan tetapi mereka haruslah terdiri dari orang-orang mukmin yang bertakwa dan beramal shaleh. Dan jika seorang zalim, musyrik, fasiq, muanfiq, dan kufur berkuasa dan merebut kekuasaan kepemimpinan atau keimanan, maka menurut pandangan Islam, eksistensi kepemimpinannya akan batal, tidak sah dan tidak memperoleh ketajallian Allah, syafa'at Rasul-Nya, serta restu penghuni langit dan bumi.⁶ Oleh karena itu seorang pemimpin yang dipilih oleh Allah SWT adalah benar-benar orang pilihan-Nya. Salah

⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kepemimpinan Kenabian: Prophetic Leadership*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2009) hlm. 155-156.

satu manusia yang terpilih menjadi pemimpin dan sebagai penutup dari nabi-nabi adalah nabi Muhammad SAW. Maka dari itu sikap dan perilaku pemimpin paling ideal dijadikan teladan yang utama, dalam pandangan ini adalah perilaku yang di tunjukkan oleh para nabi dan rasul, khususnya Rasulullah SAW.

Kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan konsep yang tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah, yang meliputi kehidupan, perilaku, sifat, bahkan prinsip kepemimpinan beliau. Kepemimpinan Rasulullah SAW dibangun di atas kualitas mental dan spiritual. Dapat dijamin jika seorang pemimpin telah memiliki kualitas mental dan spiritual ketuhanan sebagaimana yang dimiliki oleh para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW, maka aktivitas kerja kepemimpinannya pasti akan melahirkan kerahmatan bagi umat manusia dan lingkungannya. Kepemimpinan profetik diartikan sebagai kemampuan pemimpin untuk mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain mencapai tujuan bersama dengan meneladani kehidupan para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan nabi memiliki 4 aspek, yaitu *shidiq* (jujur dan mengikuti kebenaran nurani), *amanah* (bertanggung jawab dan terpercaya), *tabligh* (berkomunikasi empatik dan efektif), dan *fathonah* (cerdas karena taqwa).⁷ Kita memang mengidolakan figur yang benar-benar kuat dan tidak terbantahkan yaitu

⁷ Fryda Elsintania dan Puti Archianti, *Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 02, No. 01 Mei 2016, 44 (Diakses 9 Februari 2020).

Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW adalah manusia hebat sepanjang sejarah kemanusiaan. Beliau terlahir dengan nasab (genetika) yang agung. Lingkungan kehidupannya pun dikelilingi oleh pemimpin-pemimpin yang kebetulan sebagian besar adalah kerabat dekatnya sendiri. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sangat bersinergi dengan Allah. Integritas kepemimpinan adalah kesatuan yang utuh secara pribadi antara keadaan hati (nurani) dengan akal pikiran, ucapan, dan perbuatan. Dalam integritas Nabi Muhammad SAW bukan integritas pada umumnya, akan tetapi integritas antara dirinya dengan Tuhannya. Aktivitas nurani (pancaran Cahaya Ketuhanan) seirama dengan kerja akal pikir, ucapan, perilaku dan tindakannya. Artinya, aktivitas cipta, karsa, dan rasa beliau selalu bersama dengan Tuhannya. Integritas kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul pemimpin alam semesta ini tidak pernah diragukan lagi. Tentunya bagi siapa saja yang dengan akal sehat, hati yang terbuka dan iktikad yang baik ingin mengenal lebih dekat dengan eksistensi diri beliau, sejak kelahiran, aktivitas spiritual dan sosial sebelum kenabian (bitsal), pada awal kenabian hingga wafatnya.⁸

Dalam realitas sekarang banyak pernyataan bahwa “kembali ke Al-Qur’an dan sunnah”, tetapi dalam perasaan, pemikiran, dan aktivitas keseharian banyak yang menjauh dari Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu penting adanya kepemimpinan profetik untuk membumikan pendidikan dan kepemimpinan ajaran

⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kepemimpinan Kenabian: Prophetic Leadership...*, hlm. 90.

Nabi Muhammad SAW yang berkarakter Islam sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Berdasarkan ciri-ciri pemimpin yang berkarakter kenabian yang merupakan cerminan dari kepemimpinan pendidikan yang profetik, telah tertanam pada diri Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Sesuai melakukan beberapa kegiatan di MI Darul Ulum, yaitu kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Magang Perpustakaan, penulis mendapati bahwasanya Kepala Madrasah memiliki kharisma yang kuat sebagai pemimpin. Beliau memiliki cara pandang yang visioner, ini bisa dilihat dari program yang diunggulkan di Madrasah guna menunjang karakter peserta didik seperti kegiatan baca Al-Qur'an sebelum pelajaran, membiasakan sholat dhuha, *tahfid*. Selain itu beliau juga pandai berkomunikasi baik dengan warga sekolah maupun warga sekitar lingkungan sekolah serta wali murid. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek dari kepemimpinan profetik Islam yaitu *tabligh*.

Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*). *Organizational achievement* mencakup: produksi, pendanaan, kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif, dan sebagainya. Sedangkan *Organizational maintenance* berkaitan

dengan variabel kepuasan bawahan, motivasi dan semangat kerja.⁹ Dalam organisasi pendidikan, untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul, menjadi dambaan masyarakat, seorang pemimpin harus bisa terlibat dalam kedua orientasi di atas. Selain itu juga seorang pemimpin diuntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai organisasinya ataupun dirinya sendiri. Visi atau tujuan lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam tersebut tentunya harus sesuai dengan kaidah Islam yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Sebagai lembaga pendidikan yang dilahirkan dari perut pesantren, madrasah memiliki kesamaan visi atau bahkan justru merupakan metamorfosis dari sistem pesantren. Seiring berjalannya waktu, madrasah mulai menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan yang selain memberikan pelajaran-pelajaran umum juga memberikan pelajaran-pelajaran agama Islam. Eksistensi madrasah dapat dipertahankan dengan pembinaan mutu madrasah secara terus menerus.¹⁰ Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi mutu madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kreatifitas kepala madrasah sangat diperlukan untuk menunjang mutu madrasah. Dengan kualitas semua datang, saat ini bisa jadi sesuatu berkualitas, dua atau lima tahun akan menjadi hal yang biasa sehingga kepala madrasah harus jauh

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2010) hlm. 49.

¹⁰ Dr. H. Fatah Syukur. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah...*, hlm. 197.

memandang baik jangka pendek, menengah dan panjang serta harus melakukan terobosan untuk menjadikan madrasah menjadi dambaan masyarakat untuk dijadikan tempat terbaik untuk menempuh pendidikan dan membidik program unggulan khususnya dalam bidang keagamaan dan umumnya di bidang lainnya Saat ini banyak orang tua menyekolahkan putra putri mereka di lembaga pendidikan Islam untuk membekali mereka akhlak yang mulia sehingga tidak terbawa arus degradasi moral yang kian memprihatinkan. Dalam hal ini peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam membuat kebijakan ataupun program yang merujuk kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memperkaya konsep kepemimpinan Islam.
 - b. Menambah khazanah literatur Islam terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik, serta
 - c. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan khususnya tentang kepemimpinan profetik dalam lembaga pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengetahui implikasi kepemimpinan profetik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang
 - b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di madrasah atau sekolah.
 - c. Sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah.
 - d. Sebagai bahan rujukan pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dengan model kepemimpinan profetik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan

a. Terminologi Kepemimpinan

Ditinjau dari aspek kebahasaan, kepemimpinan dapat diterjemahkan dalam bahasa Inggris *leadership*. Istilah *leadership* sendiri berasal dari kata *leader* artinya pemimpin (orang yang memimpin) atau *to lead* artinya memimpin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.¹¹

Dalam beberapa kajian teoritis terdapat beberapa definisi yang berkenaan dengan berkenaan dengan kata kepemimpinan (*leadership*). Keragaman definisi yang

¹¹ Dr. H. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010) hlm. 1.

berkenaan dengan kepemimpinan, menurut Wahjosumidjo boleh jadi dipengaruhi oleh para peneliti sendiri yang memberikan definisi berbeda berdasarkan pandangan pribadi mereka dan aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para peneliti yang bersangkutan.

Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan merupakan sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹²

Menurut Frederich W. Taylor, seorang sarjana ahli manajemen yang dijuluki “Bapak *Scientific Management*”, bahwa inti kepemimpinan adalah menggerakkan orang untuk bersama-sama bekerja menuju suatu tujuan yang diinginkan bersama dan yang dianggap penting untuk ekspresi mereka.¹³

Menurut Hornby (1990:481) kepemimpinan atau *leadership* berarti *being a leader power of leading or the qualities of leader*. Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya...* hlm. 16-17.

¹³ Dr. H. Fatah Syukur. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah...* hlm. 16

dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Ralp M. Stogdill, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang di organisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Fred E. Fiedler juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁵

Sarros dan Butchatsky, berpendapat bahwa kepemimpinan atau *leadership* adalah “*defined as the purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the organization or common good*”. Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk

¹⁴ Ir. Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi...* hlm. 126

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan...* hlm. 125

mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok agar mengikuti arahnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

b. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang berkembang selama ini, ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi. Sehingga berbagai hasil penelitian menemukan teori bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari pribadi pimpinan, perilaku pemimpin, situasi budaya organisasi, hubungan pimpinan dengan yang dipimpin, hubungan pemimpin dengan tugas-tugasnya, dan seterusnya. Ada beberapa teori kepemimpinan yang berkembang selama ini dalam organisasi antara lain:

1) Teori Sifat

Menurut teori ini, kepemimpinan ditentukan oleh sifat dan ciri pribadi orang yang dapat mempengaruhi para anggota kelompok. Jadi kepemimpinan merupakan bagian dari kepribadian seseorang. Ini dicirikan oleh perbedaan

kepribadian antara pemimpin dan bukan pemimpin serta pengikut.¹⁶

Para psikology dan peneliti dalam memahami kepemimpinan, yang pertama kali dilakukan yaitu mengenali karakteristik atau ciri-ciri para pemimpin yang berhasil. Penelitian masa itu ditujukan untuk mengetahui sifat-sifat pemimpin yang mencakup: intelektualitas, hubungan social, kemampuan emosional, keadaan fisik, imajinasi, kekuatan jasmani, kesabaran, kemauan berkorban dan kemauan kerja keras. Ciri-ciri yang telah tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

2) Teori Perilaku

Teori perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan dari sifat-sifat (*traits*) pemimpin. Alasannya sifat seseorang relatif sukar untuk diidentifikasi. Beberapa pandangan ahli antara lain James Owen (1973) berkeyakinan bahwa perilaku dapat dipelajari, hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif.

Teori perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang

¹⁶ Dr. H. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Mutu...* hlm. 14

dimilikinya. Oleh sebab itu, teori perilaku itu mempergunakan acuan sifat pribadi dan kewibawaan.

3) Teori Situasional

Teori kepemimpinan ini di kembangkan oleh Hersey dan Blanchard berdasarkan teori-teori kepemimpinan sebelumnya. Teori situasional biasa disebut juga teori kontingensi. Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi atau lembaga tidak hanya bergantung pada atau dipengaruhi oleh perilaku dan sifat-sifat pemimpin saja.¹⁷ Menurut teori ini, kepemimpinan merupakan hasil dari kombinasi yang tepat antara fungsi (*favorability*) situasional dan gaya kepemimpinan.

Selanjutnya teori kepemimpinan lain juga diungkapkan oleh A.Z. Fanani dalam bukunya sebagaimana berikut:¹⁸

1) Teori kepemimpinan klasik

a) Teori genetik

Teori ini berasumsi bahwa kapasitas kepemimpinan itu bersifat inheren, bahwa pemimpin besar dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini menggambarkan bahwa pemimpin besar sebagai heroik, mitos, dan

¹⁷ Drs. M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2008) hlm. 38

¹⁸ A.Z. Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Press), hlm. 70-74

ditakdirkan untuk naik ke tampuk kepemimpinan dalam situasi yang dibutuhkan

b) Teori perilaku

Teori ini sering disebut sebagai teori sosial atau lingkungan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa pemimpin yang hebat itu diciptakan dan hasil bentukan, bukan dilahirkan.

c) Teori situasional

Teori ini mengasumsikan bahwa pemimpin memilih dan menentukan tindakan terbaik berdasarkan variabel situasional. Kepemimpinan ini dapat dihasilkan dari rangkaian tiga faktor yang mampu mengantarkan seseorang sukses memimpin, yaitu:

- a) Sifat kepribadian pemimpin
- b) Sifat anggota kelompok
- c) Peristiwa yang dihadapi padanya

2) Teori kerasulan

Teori kerasulan atau prophetic. Teori ini secara sekilas ada kesamaan dengan teori genetik. *The great man* dalam konteks bahwa seorang Nabi adalah manusia yang dipilih oleh Tuhan. Dasar pemilihan bahwa rasul tersebut memiliki kelebihan tertentu dan terkandung dibarengi sebuah kemukjizayatan. Juga dapat dihubungkan dengan teori situasional lantaran Tuhan mengutus seorang Rasul adalah atas pertimbangan kondisi masyarakat yang

memerlukan bimbingan dan pembinaan akibat telah melenceng dari ajaran tauhid. Tetapi yang membedakan adalah bahwa penilaian terhadap individu dan situasi yang mengharuskan datangnya seorang Rasul adalah kesimpulan dari Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Penilaian terhadap profil dan kondisi sosial yang mengharuskan diutusnya para Rasul adalah murni otoritas Tuhan.¹⁹

3) Teori kepemimpinan transformasional

Teori ini merupakan teori yang relative baru dalam ilmu manajemen, khususnya tentang kepemimpinan dalam suatu organisasi. Teori ini lahir akibat diperlukannya transformasi secara cepat dalam suatu organisasi yang didukung pengaruh besar seorang tokoh kharismatik.²⁰ Teori ini sering dirujuk sebagai model kepemimpinan yang efektif, yang disusun berdasarkan prespektif hubungan *leader-follower*. Fokus kepemimpinan transformasional adalah komitmen dan kapasitas anggota organisasi. Komitmen dan kapasitas yang semakin bertambah dianggap dapat menghasilkan usaha dan produktivitas yang lebih besar dan akan menjadi outcomes yang diharapkan oleh organisasi.

¹⁹ A.Z. Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam...* hlm. 74-79.

²⁰ Dr. H. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Mutu...* hlm. 29.

4) Teori kepemimpinan transaksional

Teori ini sering disebut teori manajemen. Teori transaksional menekankan pada rumusan petunjuk teknis yang sudah disepakati dan dijadikan acuan dalam menjalankan roda organisasi dalam periode tertentu. Pemimpin diangkat karena memiliki kemampuan lebih untuk mendorong kemajuan organisasi, sehingga keseluruhan unsur yang ada dapat mendapatkan manfaat. Penekanan teori ini adalah pada unsur evaluasi dan pengawasan terhadap performa organisasi, perilaku organisasi dan kompensasi. Untuk itulah dalam proses seleksi kepemimpinan selalu menuntut adanya visi dan misi calon pemimpin.

c. Tipe Kepemimpinan

Rivai dan Murni (2009: 288) menuliskan bahwa perlu dibedakan antara tipe dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian dibagi menjadi 5 tipe, yaitu sebagai berikut:²¹

1) Tipe Otokratik

Dalam kepemimpinan yang otokratik, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok.²² Dilihat dari segi persepsinya, seorang pemimpin yang otokratis adalah seseorang yang sangat egois. Egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikannya sebagai kenyataan.

2) Tipe Paternalistik

Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasional dapat dikatakan diwarnai oleh harapan para pengikutnya kepadanya. Harapan itu pada umumnya berwujud keinginan agar pemimpin mereka

²¹ Prof. Dr. Sondang P. Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2003) hlm. 27.

²² Drs. M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...* hlm. 48.

mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan yang layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk.

3) Tipe Kharismatik

Tipe kepemimpinan yang kharismatik ialah dimana pemimpin tersebut adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Hal itu terjadi karena seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar.

4) Tipe *Laissez Faire*

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Dapat dikatakan bahwa persepsi seorang pemimpin yang *laissez Faire* tentang peranannya sebagai seorang pemimpin berkisar pada pandangannya bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang ingin dicapai, tugas apa yang harus ditunaikan oleh masing-masing anggota

dan seorang pimpinan tidak perlu terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasional.

5) Tipe Demokratik

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang perannya selaku coordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulus anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama.²³

2. Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam, kepemimpinan dan adanya peran pemimpin merupakan fitrah. Kondisi ini terlahir sebagai akibat dari beragamnya kemampuan, kehendak, kemauan, pikiran, sifat, dan lain-lain pada masing-masing manusia.²⁴ Dalam *khazanah* Islam, kepemimpinan sejatinya sudah disebutkan sejak manusia berada di muka bumi dengan istilah *Khalifah fi al 'Ardh*, disebabkan karena Islam memandang manusia sebagai pemimpin yakni wakil Allah SWT di muka bumi,

²³ Prof. Dr. Sondang P. Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan...* hlm. 31-40

²⁴ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2018) hlm. 168-169

memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kukuh, dibangun dengan nilai *ilahiyah* (*qauliyah*) yang dikembangkan dan dipraktekkan berabad-abad yang lalu oleh Nabi Muhammad SAW, *Khulafa' al Rosyidin* dan tab'in. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah, (2) : 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠²⁵

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁶

3. Profetik

a. Pengertian

Kata Profetik berasal dari bahasa inggris '*prophet*', yang berarti nabi. Menurut *Oxford Dictionary*, '*prophetic*' adalah (1) "*of pertaining or proper to a prophet or prophecy*"; "*having the character or function of a prophet*"; (2) "*characterized by, containing, or of the nature or prophecy, predictive*". Jadi, makna profetik

²⁵ Al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 30

²⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 7

adalah mempunyai sifat atau ciri seperti nabi atau bersifat prediktif, memprakirakan. Profetik di sini dapat kita terjemahkan menjadi ‘kenabian’.²⁷

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan profetik dengan kenabian. Sementara itu, ”kenabian” atau nabi merupakan ”pembawa nubuwat atau utusan Tuhan untuk membawa berita yang maha besar (nubuwat) baik hanya untuk dirinya sendiri atau untuk umatnya”. Pada dasarnya kenabian adalah salah satu wujud kepemimpinan yang diamanatkan Tuhan kepada salah seorang yang terpilih di antara umat manusia untuk menjadi pemimpin dan pembina umatnya.²⁸

Para Nabi dan Rasul diutus ke dunia ini untuk membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Zaman kegelapan adalah zaman yang penuh dengan keburukan-keburukan moral, penyimpangan akhlak dan keyakinan, sehingga dapat dikatakan bahwa zaman sebelum diutusnya para Nabi dan Rasul sama dengan zaman primitif. Seorang Nabi diutus ke dunia ini dengan memiliki tugas dan fungsi tertentu. Seorang Nabi

²⁷ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2017) hlm. 2.

²⁸ Soleh Subagja, *Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik*, Jurnal Progresiva 3 Nomor 1, (Juni 2010), hlm. 36

memiliki fungsi-fungsi politik, mampu menuntun manusia untuk mengetahui hukum baik-buruk dan memberikan teladan kepada mereka untuk melaksanakannya.

Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo (1991) melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Ilmu sosial profetik mengusulkan perubahan berdasarkan cita-cita dan profetik tertentu (dalam hal ini etika Islam), yang melakukan reorientasi terhadap epistemology, yaitu reorientasi terhadap *made of thought* dan *made of inquiry* bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu.²⁹

b. Filsafat Profetik

Pandangan dasar paradigma profetik yang penting adalah tentang profetik atau kenabian itu sendiri, yaitu pandangan tentang sosok manusia yang disebut nabi (*prophet*). Dalam paradigma profetik, seorang nabi dipahami sebagai seorang manusia yang diberi

²⁹ Sus Budiharto dan Fathul Himam, *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*, Jurnal Psikologi 33 Nomor 2 (Juli 2006) hlm. 136

kemampuan oleh Tuhannya –Dzat Supranatural yang diyakini telah menciptakan dunia ini dengan segala isinya- untuk berhubungan langsung dan memperoleh pengetahuan dari-Nya.³⁰

Figur ideal seorang Nabi yang telah menemukan kebenaran normatif, faktual dan aplikatif memiliki daya gerak yang luar biasa sehingga subjek didik diproyeksikan menjadi khaira ummah atau komunitas ideal secara personal sekaligus komunal. filsafat profetik menancap kuat dalam wilayah pikir dan dzikir seorang Nabi, kemudian teraktualisasi dalam filsafat gerak dan tindakan sehingga faktual dan bermakna dalam dinamisasi hidup manusia. Penggunaan kata filsafat profetik dalam kajian ini dimaknai sebagai refleksi mendalam tentang kemanunggalan (ittihad) Tuhan Yang Maha Esa (ahad) yang transenden dan sakral dengan manusia sebagai makhluk yang relatif dan profan. Penyatuan tersebut dimanifestasikan dan diartikulasikan dalam bentuk perilaku muslim yang selalu menjunjung nilai ketuhanan yang membumi dalam kehidupan manusia sehingga menjadi rahmat atau perilaku muslim tersebut selalu berorientasi pada kemanfaatan dan kebahagiaan. Muslim yang terilhami oleh nilai filosofi profetik akan berperilaku

³⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model...*, hlm. 50

positif yang berkualitas, santun, terus berbuat untuk kebaikan bersama, memegang hukum dan aturan, disiplin, dan suka damai.

Filsafat profetik menuntut dialektika manusia, alam, Tuhan secara intensif dan harmonis kemudian menghasilkan produk pemikiran dan perilaku baru yang lebih sehat, komprehensif, dan berguna bagi kemanusiaan. filsafat profetik bagi Garaudy yang dikutip oleh Moh. Roqib³¹ tidak hanya mengungkung diri seseorang dalam batas komunikasi dengan manusia dan alam, tetapi juga komunikasi dan interaksi tersebut diteruskan sampai merasakan adanya hubungan yang harmonis dengan Tuhan.

Filsafat profetik mengantar manusia kepada suasana ketuhanan dan keNabian yang menggerakkan semua potensi ke arah positif. filsafat ini juga menyentuh filosofi cinta yang akhirnya menghasilkan filsafat gerak. pada filsafat gerak ini menjadi kunci keberhasilan misi Nabi dalam mengubah dan memperbaiki umat manusia. Melalui filsafat profetik seseorang mendapatkan jawaban bagaimana wahyu menjadi mungkin untuk direalisasikan

³¹ Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Profetik*, Jurnal Pendidikan Karakter III Nomor 3 (Oktober 2013), 242

dalam kehidupan manusia berupa komunikasi manusia dengan seluruh alam semesta dan Tuhan sekaligus.³²

Menurut Kuntowijoyo cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imron ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰ ۳۳

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”³⁴

Ayat tersebut memiliki kandungan bahwa paradigma profetik tersebut terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- 1) Tujuan humanisasi (*amar ma’ruf*), yaitu sebuah konsep untuk memanusiakan manusia. Kita tahu bahwa kita saat ini mengalami proses dehumanisasi karena masyarakat industrial kita menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat abstrak\tanpa wajah kemanusiaan. Kita

³² Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Profetik...*, hlm 242

³³ Al Qur’an Surah Ali Imron Ayat 110

³⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 65

mengalami objektivasi ketika berada di tengah-tengah mesin-mesin politik dan mesin-mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga telah membantu kecenderungan reduksionistik yang melihat manusia dengan cara parsial.

- 2) Tujuan liberasi (*nahi munkar*), adalah pembebasan dari kekejaman kemiskinan structural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan pelimpahan.
- 3) Tujuan transedensi (*tu'minuna billah*), adalah menambahkan budaya transedental dalam kebudayaan. Kita sudah banyak menyerah pada arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Kita percaya bahwa sesuatu harus dilakukan, yaitu membersihkan diri dengan mengingat kembali dimensi transcendental yang menjadi bagian sah dari fitrah kemanusiaan. Kita ingin merasakan kembali dunia ini sebagai rahmat Tuhan. Kita ingin hidup kembali dalam suasana yang lepas dari ruang dan waktu, ketika kita bersentuhan dengan Rahmat Tuhan.³⁵

4. Kepemimpinan Profetik

a. Pengertian

Kepemimpinan profetik diartikan sebagai kemampuan pemimpin untuk mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain mencapai tujuan bersama

³⁵ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta:Tiara Wacana. 2007), hlm. 87-88

dengan meneladani kehidupan para nabi/*prophet*, khususnya kepemimpinan Rassullulah SAW. Secara definitif kepemimpinan profetik diartikan dengan bermacam-macam definisi sebagai berikut.

- 1) Menurut al Farabi kepemimpinan profetik merupakan sumber aktivitas, sumber peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat. Adapun Syamsudin sendiri mendefinisikan kepemimpinan profetik adalah suatu ilmu dan seni kharismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan, menginspirasi, mengubah persepsi, struktur situasi, pemikiran dan mampu mewujudkan harapan anggotanya sebagaimana kepemimpinan para Nabi dan Rasul.³⁶
- 2) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey mendefinisikan kepemimpinan Profetik sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul.³⁷

³⁶ Syamsudin, “*Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar Bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz)*,”(Thesis Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 38

³⁷ Hamdani Bakran Adz Dzakiey, *Prophetic Intelligent (Menumbuhkan Potensi Hakiki Insan Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani)*, hlm. 12

3) Prabowo Adi Widayat, mengartikan bahwa Kepemimpinan Profetik adalah kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para Nabi, dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.³⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Profetik adalah suatu ilmu dan seni karismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan, menginspirasi, mengubah persepsi, struktur situasi, pemikiran dan mampu mewujudkan harapan anggotanya sebagaimana kepemimpinan Nabi dan Rasul (*Prophetic*). Sebagaimana kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yang diutus sebagai *Rahmatan lil 'Alamin*. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Anbiya' (21): 107;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧³⁹

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”⁴⁰

³⁸ Prabowo Adi Widayat, *Kepemimpinan Profetik : Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan*, Akademia 19, No. 01 (Januari-Juni 2014), 32

³⁹ Al-Qur'an surah al-Anbiya' Ayat 107

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 332

Dari ayat di atas jelas bahwa tugas dan fungsi Rasulullah SAW tidak hanya sebagai Nabi, dan pembawa risalah semata. Tetapi juga sebagai pemimpin ummat, pemimpin hamba-hambanya yang beriman, sekaligus sebagai pemimpin komunitas masyarakat demi risalah Islam yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dibawah nanungan risalah yang *Rahmatan lil 'Alamin*. Kepemimpinan profetik harus mentransformasikan nilai-nilai, sifat-sifat kenabian kepada pengikutnya. Seorang Nabi sebagai sosok yang di teladani sedapat mungkin diikuti kepemimpinannya.

b. Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik

Kajian tentang nilai kepemimpinan profetik, memiliki korelasi yang erat dengan konsep akhlak seorang pemimpin baik yang diajarkan oleh al-Qur'an maupun hadis. Menurut prespektif al Qur'an akhlak seorang pemimpin dalam Islam diantaranya:

- 1) Mencintai kebenaran, jujur (*Shadiq*) dan adil, yang terkandung dalam QS. Al Baqarah ayat 147 dan QS. Al Maidah ayat 8 sebagai berikut:

أَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ١٤٧⁴¹

⁴¹ Al Quran Surah al Baqarah Ayat 147

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, maka jangan sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.”⁴²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّ ءَانَ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا
ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٤٣

“Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (Ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan.”⁴⁴

- 2) Dapat dipercaya (*amanah*) yang terkandung dalam QS. Al Baqarah ayat 166 dan QS. Al Mu'minin ayat 8-9 sebagai berikut:

إِذْ تَبَرَّءَ ٱلَّذِينَ أَتَّبَعُوا مَن ٱلَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأُوا ٱلْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِم
ٱلْءَسْبَابُ ۝ ١٦٦ ٤٥

“(Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas tangan dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka

⁴² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 24

⁴³ Al Quran Surah Al Maidah Ayat 8

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 109

⁴⁵ Al Quran Surah al Baqarah Ayat 166

melihat azab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus.”⁴⁶

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُغُونَ ۝ ۸ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ
يُحَافِظُونَ ۝ ۹ 47

“(8) Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya (9) dan orang-orang yang memelihara shalatnya.”⁴⁸

- 3) Menyampaikan (*Tabligh*) dalam QS. Al Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
49 ۱۲۵

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵⁰

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 26

⁴⁷ Al Quran Surah al Mu'minin Ayat 8-9

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 343

⁴⁹ Al Quran Surah al Nahl Ayat 125

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 282

- 4) Cerdas (*Fathanah*), terkandung dalam QS. Al Baqarah ayat 269 sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”

c. Sifat-sifat Kepemimpinan Profetik

Pemimpin yang profetik memiliki beberapa sifat sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukarna dalam Amrullah adalah sebagai berikut: benar, jujur, adil, tegas, ikhlas, pemurah, ramah, merendah, dan alim.⁵¹

Menurut Permadi, pada dasarnya sifat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh pemimpin Islam antara lain berikut: beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berani, terampil, bijaksana, adil, jujur, penyantun, demokratis, paham keadaan ummat, berkorban, qana'ah, istiqomah, dan ikhlas.⁵²

⁵¹ Amrullah dan Haris Budianto, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004). Hlm 250.

⁵² Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 65.

Dalam Al-Qur'an sendiri disebutkan yang menjadi karakteristik sifat kepemimpinan Islam, yaitu dalam surat al-Hajj, (22): 41;

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ٤١⁵³

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”⁵⁴

Ayat di atas menyebutkan bahwasanya seseorang di angkat menjadi pemimpin, mereka menjadikan agama sebagai sumber sandaran menyeru ke jalan kebenaran sebagai contoh kepemimpinan yang sesuai dengan kriteria kepemimpinan para Nabi dan Rasul.

Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin menjelaskan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam kepemimpinan profetik:

- 1) Setia, pemimpin dan yang dipimpin terikat dengan kesetiaan kepada Allah SWT;
- 2) Terikat pada tujuan Islam yang lebih luas;
- 3) Menjunjung tinggi syariat Islam dan akhlak Islam;
- 4) Memegang teguh amanah;

⁵³ Al-Qur'an Surah al-Hajj Ayat 41.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 338.

- 5) Rendah hati, tidak sombong dalam memimpin;
- 6) Disiplin, konsisten dan konsekuen dalam segala tindakan.⁵⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan yang memiliki obyek serupa dengan penulis, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Citra Putri Asri dengan judul “Kepemimpinan Profetik (Studi Kepemimpinan Kepala Madrasah Mu’allimin Mu’allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang).⁵⁶ Skripsi ini menelaah tentang bagaimana konsep kepemimpinan profetik yang dilakukan oleh

⁵⁵ Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership; Membangun Super Leadership Melalui Spiritual*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hlm 136.

⁵⁶ Citra Putri Asri *Kepemimpinan Profetik (Studi Kepemimpinan Kepala Madrasah Mu’allimin Mu’allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang)*, Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ample, Surabaya, 2017.

kepala madrasah di MMA 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Kedua, Thesis Saudara Syamsudin, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, dengan judul “Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz)”.⁵⁷ Thesis ini menelaah tentang praktek Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

Ketiga, Thesis Saudara Nur Mukti, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Purwokerto 2019, dengan judul “Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga”.⁵⁸ Thesis ini menelaah tentang gaya kepemimpinan profetik kepala madrasah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Keempat, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi yang dilakukan oleh Saudari Fryda Elsintania dan Puti Archianti, dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami

⁵⁷ Syamsudin, *Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz)* Thesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

⁵⁸ Nur Mukti, *Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*, Thesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2019.

Terhadap Komitmen Organisasi”.⁵⁹ Jurnal ini berisi tentang pengaruh dari kepemimpinan kenabian dan etos kerja Islami terhadap komitmen organisasi oleh karyawan sehingga tercapai kesetiaan terhadap organisasi.

Kelima, Jurnal Pendidikan Islam yang dilakukan oleh saudari Askina Nurani Syams dari UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Implementasi *Prophetic Leadership* di MI Nurul Ulum Bantul”.⁶⁰ Jurnal ini menelaah tentang praktik kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah di MI Nurul Ulum Bantul.

Keenam, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan yang dilakukan oleh Agam Hyansantang Maulana, Imron Arifin, dan Raden Bambang Sumarno, dari Universitas Negeri Malang, dengan judul “Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah”.⁶¹ Jurnal ini berisi tentang bagaimana konsep dan gaya kepemimpinan profetik Islam yang dilakukan oleh kepala madrasah.

⁵⁹ Fryda Elsintania dan Puti Archianti, *Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 02, No. 01 Mei 2016

⁶⁰ Askina Nurani Syams, *Implementasi Prophetic Leadership di MI Nurul Ulum Bantul*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Juni 2018.

⁶¹ Agam Hyansantang Maulana, dkk, *Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Maret 2019.

No.	Nama dan Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Citra Putri Asri (2017) “Kepemimpinan Profetik (Studi Kepemimpinan Kepala Madrasah Mu’allimin Mu’allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang).	Kepemimpinan	Kualitatif deskriptif	Konsep Kepemimpinan Profetik terdiri dari beberapa nilai dan kriteria tersendiri sebagai ciri dari praktek Kepemimpinan dengan paradigma Profetik pada suatu lembaga atau organisasi.
2	Syamsudin (2015) “Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan	Kepemimpinan	Kualitatif Developmental	Gaya kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz berpengaruh

	Umar bin Abdul Aziz)”			pada kesejahteraan rakyat dan pendidikan.
3	Nur Mukti (2019) “Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga”	Kepemimpinan	Kualitatif Deskriptif	Kepemimpinan profetik oleh Kepala Madrasah mempengaruhi kinerja para guru serta karakter.
4	Fryda Elsintania dan Puti Archianti (2016) “Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi”	Komitmen Organisasi, Kepemimpinan Nabi, Etos Kerja Islami	Kuantitatif linier. Teknik sampling <i>nonprobability sampling</i>	Gaya Kepemimpinan nabi dan etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi.

5	Askina Nurani Syams (2016) “Implementasi <i>Prophetic Leadership</i> di MI Nurul Ulum Bantul”	Kepemimpinan	Kualitatif Deskriptif	Implementasi Kepemimpinan Profetik diterapkan oleh kepala madrasah dengan baik sehingga berpengaruh pada kualitas madrasah.
6	Agam Hyansantang Maulana, Imron Arifin, dan Raden Bambang Sumarno (2019) “Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah”	Kepemimpinan	Kualitatif, jenis penelitian studi kasus	Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan profetik dengan beberapa karakteristik keempat sifat nabi; sidiq, amanah, tabligh, fathanah.

Tabel 1.1 konsep dan gaya kepemimpinan kepala madrasah

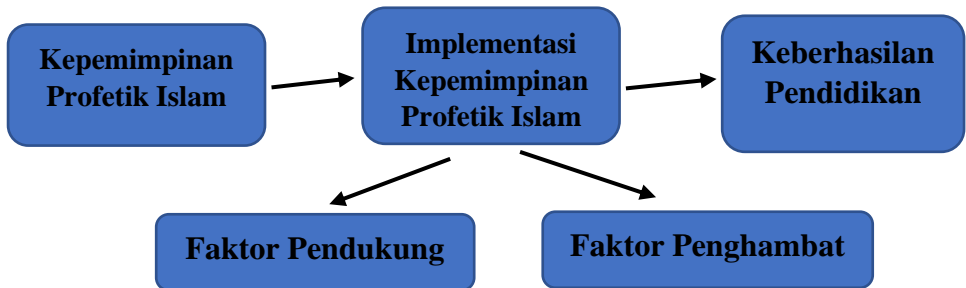
Posisi peneliti saat ini membandingkan membuktikan dan melanjutkan atas penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada kesamaan variable yaitu Kepemimpinan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada obyek penelitian dan lokasi.

C. Kerangka Berpikir

Kepala Sekolah/Madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter guru. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang efektif dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana cara seorang kepala sekolah/madrasah mengatur serta mengelola keberlangsungan pendidikan, dari mulai memotivasi, membina, hingga mengawasi kinerja guru.

Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok pemimpin yang patut menjadi contoh untuk kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah harus senantiasa menerapkan apa yang sudah diajarkan Nabi Muhammad dalam hal kepemimpinan. Sifat-sifat beliau yang senantiasa bersikap jujur (*Shidiq*) dalam berperilaku, dapat dipercaya (*Amanah*) atas semua yang dilakukannya, selalu menyampaikan sesuatu yang baik dan benar (*Tabligh*), serta memiliki intelektual yang tinggi (*Fathanah*). Keempat sifat itu harus bisa di contoh oleh kepala

sekolah/madrasah dalam kepemimpinan, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kepemimpinan demikian dapat disebut dengan istilah kepemimpinan profetik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi gaya kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan, lalu seperti apa karakteristiknya serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan profetik.



Tabel 1.2 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “metodos” dan “logos”. Kata “metodos” terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti *melalui atau melewati* dan “hodos” yang berarti *jalan atau cara*. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. “Logos” artinya ilmu. Metode adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.⁶² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁶³

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian berdasarkan metode analisis, yaitu terkategori sebagai penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

⁶² Husaini usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Jakarta: Bumi aksara. 1996) hlm. 42

⁶³ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta. 2015) hlm. 2

Adapun menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini bercirikan kualitatif deskriptif. Yaitu data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin memahami sebuah situasi social secara mendalam, menemukan pola khusus, dan memunculkan sebuah teori baru sebagai bentuk sumbangsih pengetahuan dalam dunia pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Semarang. Lembaga Pendidikan

Islam tersebut bernama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Lembaga Pendidikan Ini adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang dinaungi oleh yayasan Darul Ulum yang berada di Kota Semarang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dimulai bulan Juli-Agustus 2020. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan profetik Islam di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Adapun informan Penelitian adalah Kepala Madrasah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Dalam hal ini data sekunder yang dimaksudkan yaitu tentang kepribadian dan lingkungan dari pemimpin/kepala sekolah. Adapun Informan Penelitian adalah Pendidik dan Staf Karyawan. Hal ini didasarkan pada karakteristik bahwa Pendidik dan Staf Karyawan adalah komponen yang dipimpin. Sehingga kedua belah pihak secara langsung merasakan imbas dari proses Kepemimpinan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang penulis teliti berusaha mengungkapkan kepemimpinan yang terbentuk dari sifat profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Fokus penelitian ini membidik implementasi kepemimpinan profetik serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta. 2014), hlm. 305

Dalam teknik penelitian ini terdapat 2 bagian, yaitu: teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

Dalam teknik analisis data ini peneliti memulai dengan analisis sebelum di lapangan, dilanjutkan dengan analisis di lapangan. Untuk analisis dilapangan penulis menggunakan analisis secara interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Observasi

Dalam teknik observasi ini, peneliti menggunakan model partisipasi moderat. Dalam observasi moderat terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁶⁵

Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung guna mengobservasi sistem kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara semistruktur. Jenis wawancara ini

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D... ..*, hlm. 227

sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁶

Dalam wawancara ini subjek utamanya adalah pimpinan/kepala Madrasah Darul Ulum. Selain itu juga beberapa subjek penunjang yang berkontribusi dalam memperoleh data mengenai implementasi kepemimpinan profetik Islam di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

F. Uji Keabsahan Data

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 233

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 240

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*. Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D... ..*, hlm. 273

Adapun cara yang digunakan Penulis adalah lebih pada triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam prespektif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitasnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 246-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

a. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam MI Darul Ulum

Berdirinya YPI Darul Ulum berawal dari inisiatif para tokoh masyarakat eks. kel. Gondoriyo Kec. Mijen Kota Semarang, yang sekarang menjadi tiga kelurahan; Gondoriyo, Wates dan Bringin, yang dipelopori oleh bapak kyai Akhyak dan kawan-kawan, yakni pada tahun 1980-an. Masyarakat sangat antusias untuk mendirikan sebuah madrasah (Madin) di sekitar masjid Baitul Makmur Wates. Kemudian berdasarkan rapat koordinasi dari rumah ke rumah diwujudkanlah madrasah diniyah yang proses pembelajarannya sore hari.

Pada perkembangan berikutnya mereka memandang bahwa banyak anak-anak usia sekolah yang putus sekolah pada saat itu, maka dirasa perlu untuk mendirikan sekolah pagi, yakni Madrasah Ibtidaiyah dengan pertimbangan agar alumninya memiliki ijazah Sekolah Dasar guna melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada akhir tahun 1982 diadakanlah rapat koordinasi antara tokoh masyarakat guna pendirian

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, yang kemudian bisa berdiri dan beroperasi sejak tahun 1983 hingga sekarang dan semakin maju dengan dibukanya MI unggulan. Program MI Unggulan Darul Ulum ini secara umum diperuntukkan bagi masyarakat yang mengharapkan agar anaknya mendapatkan pembelajaran terbaik di usia emas. Karena sebagai lembaga pendidikan milik masyarakat, MI Unggulan Darul Ulum memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat yang ingin mensekolahkan anaknya di MI Unggulan Darul Ulum. Namun semua itu harus melalui proses seleksi sebagaimana lazimnya.

b. Visi dan Misi

VISI

“Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Berkesetaraan, berprestasi, dan Berakhlakul Karimah”

MISI

- 1) Menyiapkan siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan
- 2) Menyediakan sarana pendidikan yang memadai yang memperhatikan laki-laki dan perempuan
- 3) Mengembangkan potensi siswa-siswi, pendidik, dan tenaga kependidikan yang memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan

- 4) Membangun hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan orang tua siswasiswi dan masyarakat
- 5) Membiasakan budaya yang islami dan pola hidup yang sehat guna terwujudnya akhlakul karimah

c. Letak Geografis

MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang terletak di daerah yang strategis di Semarang bagian barat tepatnya di jalan raya Anyar kelurahan Wates kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang mudah dijangkau oleh semua masyarakat baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dari berbagai arah, seperti Mangkang, Bringin, Karang Anyar, Podorejo, Mijen, Ngadirgo, Ngaliyan, dsb. Madrasah juga tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh dari jalan raya sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif karena jauh dari keramaian perkampungan ataupun Jalan raya. Dengan luas keliling tanah seluruhnya 1847 M² dengan luas bangunan 547 M², menurut status kepemilikan dan penggunaan, status kepemilikan bersertifikat (HM).

Adapun batas wilayah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah:

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan warga sekitar dan pemukiman warga.

- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan warga sekitar.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan warga sekitar.
- 4) Sedangkan sebelah utara langsung bersinggungan dengan jalan raya dan Perumahan Bumi Khayangan dan Villa Inn.

d. Profil Madrasah

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	NAMA MADRASAH	MI DARUL ULUM
2	NSS/NIS/NSM	112030116006
3	PROPINSI	JAWA TENGAH
4	OTONOMI DAERAH	KOTA SEMARANG
5	KECAMATAN	NGALIYAN
6	DESA / KELURAHAN	WATES
7	JALAN	Jl. RAYA ANYAR WATES RT 07 /RW II NGALIYAN KOTA SEMARANG
8	KODE POS	50188
9	TELEPON	(024) 76630963
10	EMAIL	<u>Midarululum45@yahoo.com</u> m
11	DAERAH	KELURAHAN

12	NAMA KEPALA MADRASAH	NURUL QOMARIYAH M.S.I
13	STATUS MADRASAH	SWASTA
14	STATUS AKREDITASI	TERAKREDITASI A
15	SURAT KEPUTUSAN	Dd.023392
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	Drs. H. SUBARJO, MM
17	TAHUN BERDIRI MADRASAH	1982
18	TAHUN PERUBAHAN	2008
19	WAKTU KBM	PAGI
20	LOKASI MADRASAH	KELURAHAN
21	JUMLAH BANGUNAN	3
21	JUMLAH LOKAL	27
22	ORGANISASI PENYELENGGARA N	YAYASAN
23	NAMA YAYASAN	DARUL ULUM

Tabel 2.1 Profil Madrasah

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, mulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan September 2020. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses wawancara, Peneliti mengambil beberapa Informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul Penelitian.

Deskripsi Informan.

1. Informan I

Pada informan pertama (NR), beliau adalah Kepala Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum yang bernama Ibu Nurul Qomariyah.

2. Informan II

Informan kedua (NS) disini adalah salah satu karyawan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum yang bernama Ibu Anissa Gina Nazda. Beliau adalah salah satu karyawan staf Tata Usaha.

3. Informan III

Informan ketiga (S) bernama Ibu Suriyah. Beliau adalah Wakil Kepala Madrasah di bidang Kurikulum.

4. Informan IV

Informan keempat (AG) bernama Bapak M. Abdul Ghopur. Beliau adalah karyawan perpustakaan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

NO	Tanggal	Jenis kegiatan
1.	24 Agustus 2020	Wawancara dengan S
2.	27 Agustus 2020	Wawancara dengan AG
3.	11 September 2020	Wawancara dengan NR
4.	11 September 2020	Wawancara dengan NS

Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Wawancara

2. Hasil Penelitian

Sebelum Peneliti memaparkan data tentang Kepemimpinan di Madrasah ini, Peneliti terlebih dahulu akan memaparkan sedikit gambaran tentang struktural Kepemimpinan. Berdasarkan proses pengangkatan, Pemimpin di Madrasah ini dipilih berdasarkan hasil musyawarah, melalui aspirasi, lalu kemudian dari pihak yayasan menentukan. Hal ini disampaikan oleh NR, selaku Informan I.

“Kalau pergantian kepala madrasah disini dari aspirasi dulu, kemudian yang menentukan dari

yayasan, jadi tidak langsung asal nunjuk, kan kadang ada yayasan yang langsung nunjuk karena keluarga, disini tidak.”⁷⁰

Setiap masa kepemimpinan kepala madrasah memiliki perbedaan tersendiri terkait dengan struktur organisasi dan tugas pokok beserta fungsi pada setiap bagiannya. Adapun Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum saat ini dipimpin oleh ibu Nurul Qomariyah, M.S.I, lalu dibantu oleh beberapa wakil kepala madrasah dibawahnya. Yang menjadi perbedaan terkait struktural kepemimpinan kepala madrasah saat ini dengan sebelumnya adalah dicantumkannya wakil kepala madrasah di dalamnya, walaupun pada dasarnya tugas dan wewenang akan keberlangsungan kegiatan madrasah masih sentral di kepala madrasah. Hal ini disampaikan oleh NR, selaku informan I.

“Sebenarnya di tingkat Dasar tidak ada istilah WaKa, belum ada istilah itu, tidak diakui, dulu kepemimpinan sebelum saya belum ada WaKa, tetapi sejak kepemimpinan saya, saya terapkan, ada WaKa Kurikulum, WaKa Sarpras, dan lain sebagainya, walaupun tugas dan kewenangan sentral ke saya, kalau di SMP WaKa bekerja maksimal, jadi disini hanya pembantu saja.”⁷¹

⁷⁰ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

⁷¹ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

a. Kepemimpinan Profetik Islam di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1) Kepemimpinan

Menurut Ordway tead, kepemimpinan sebagai aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama.⁷² Pemimpin yang bisa menggerakkan bawahannya untuk serentak bergerak bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama dapat dikatakan sebagai pemimpin yang ideal.

Dalam lembaga pendidikan, keterlibatan masyarakat dalam proses kegiatan yang ada di sekolah/madrasah juga berpengaruh bagi kemajuan sekolah/madrasah. Pemimpin dalam hal ini adalah Kepala Sekolah juga harus bisa mempengaruhi masyarakat sekitar agar ikut andil dalam memajukan sekolah/madrasah. Keberhasilan atau kesuksesan kepala sekolah tidak luput dari campur tangan masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan NR

“Memang tidak kerja saya sendiri, kerja tim, tidak mungkin kepala sekolah sukses, kepala madrasah sukses karena kerja sendiri, tidak mungkin, jadi ada dukungan orang tua, masyarakat, yang saya rasakan seperti itu.”⁷³

⁷² Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press), hal. 4

⁷³ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

NR selaku kepala madrasah di MI Darul Ulum sangat memperhatikan berbagai aspek yang ada di madrasah, sehingga dalam kepemimpinannya dapat memberikan kemajuan bagi madrasah, dari mulai partisipasi peserta didik hingga prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh NS selaku karyawan di MI Darul Ulum.

“memang gaya kepemimpinannya begitu, semua itu diranah dengan baik, di manajemen dengan sangat baik, karena memang beliau itu orangnya teliti, teliti dalam melihat isu, terutama masalah yang terkait dengan kemajuan perkembangan zaman. Beliau selalu memperbaiki dan mengevaluasi kinerja madrasah. Cara beliau memimpin dan mengajak semua lini untuk bergabung sangat baik, jadi maksudnya beliau tidak mengambil keputusan sepihak, dalam arti semua lini dilibatkan.”⁷⁴

Menurut A.Z. Fanani dalam bukunya menyebutkan bahwa teori Kepemimpinan itu terdapat 4 macam, yaitu teori kepemimpinan klasik, teori kepemimpinan kerasulan, teori kepemimpinan

⁷⁴ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

transaksional, dan teori kepemimpinan transformasional.

Di madrasah ini, terdapat beberapa macam teori yang dianut dalam proses kepemimpinan. Menurut S, teori kepemimpinan yang terdapat di madrasah ini merujuk kepada teori kepemimpinan transformasional.

“beliau termasuk kepala madrasah yang inovatif, beliau membuat program unggulan yang sudah masuk tahun ke 5 ini. Selain itu, beliau juga menguasai IT.”⁷⁵

NS juga berpendapat bahwa sosok pemimpin di madrasah ini berpengaruh atas kemajuan madrasah.

“dari dulu sampai sekarang tidak berubah, orangnya selalu energik, semangat, sosok beliau sangat berpengaruh di madrasah ini, jarang ada pemimpin yang seperti beliau.”⁷⁶

Disisi lain, AG berpendapat lain. Kepemimpinan di MI Darul Ulum lebih cenderung menerapkan gaya kepemimpinan delegasi.

⁷⁵ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

⁷⁶ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

“Kepala madrasah menerapkan gaya Delegation artinya gaya ini di implementasikan bagi bawahan yang menjadi orang kepercayaan.”⁷⁷

Seorang pemimpin harus bisa memberikan dampak positif baik kepada bawahannya maupun lingkungan sekitar. Apapun yang dilakukan oleh seorang pemimpin harus berorientasi pada kemajuan organisasi. Perubahan organisasi menuju ke arah yang lebih baik harus selalu di tekankan agar dapat meningkatkan motivasi kerja dari karyawan dan semangat berproses.

Dalam hal ini, NR selaku kepala MI Darul Ulum sudah memberikan perubahan terhadap madrasah yang dipimpinnya. Beberapa hal telah beliau lakukan untuk kemajuan madrasah.

“dulu kita ada pembinaan dari usia prioritas, saya menggerakkan PSM Peran Serta Masyarakat saya optimalkan, membentuk paguyuban kelas, membangkitkan komite sekolah yang dulu hanya sekedar nama, kemudian prestasi semakin kesini semakin meningkat baik akademik maupun non

⁷⁷ M. Abdul Ghopur. Wawancara. 27 Agustus 2020

akademik. Jumlah siswa naik dari tahun ke tahun.”⁷⁸

Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa ada 5 tipe kepemimpinan, yaitu tipe otokratik, tipe paternalistic, tipe kharismatik, tipe *Laissez Faire*, dan tipe demokratis.

Dalam hal ini, tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala MI Darul Ulum termasuk ke dalam tipe demokratis, dimana kepala madrasah selalu mendengar aspirasi dan bijaksana dalam hal mengambil keputusan. Seperti yang disampaikan S.

“beliau bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan, mengambil keputusan berdasarkan musyawarah, tidak sepihak.”⁷⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh NS.

“Cara beliau memimpin dan mengajak semua lini untuk bergabung sangat baik, jadi maksudnya beliau tidak mengambil keputusan sepihak, dalam arti semua lini dilibatkan.”⁸⁰

⁷⁸ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

⁷⁹ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

⁸⁰ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

Selain itu, dalam sisi kharismatik, kepala MI Darul Ulum memiliki daya tarik/kharismatik tersendiri. Seperti yang disampaikan NS.

“o.. itu sangat disiplin, datangnya selalu yang pertama, karena memberikan contoh yang terbaik.”⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh S yang notabene sudah lama menjadi partner kerja kepala MI Darul Ulum.

“bu nurul itu orangnya selalu memberi keteladanan bagi bawahannya, misalnya berangkat lebih gasik, dan itu menjadi contoh bagi bawahannya agar bisa ikut disiplin.”⁸²

2) Profetik

Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo (1991) melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial,

⁸¹ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

⁸² Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

tapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa.⁸³

Profetik merujuk kepada sifat Nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara *spiritual-individual*, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan.⁸⁴

Dalam kaitannya dengan seorang pemimpin, pemimpin yang profetik harus memiliki spirit perubahan untuk kemajuan suatu organisasi. Spirit perubahan dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kapabilitas pemimpin tersebut dan apa yang dibutuhkan suatu organisasi agar berkembang.

Menurut S, selaku informan III, sosok kepala MI Darul Ulum Ngaliyan memiliki spirit perubahan dalam kepemimpinannya.

“beliau termasuk kepala madrasah yang inovatif, beliau membuat program unggulan yang sudah masuk tahun ke 5 ini. beliau juga menguasai IT. Selain itu, beliau

⁸³ Sus Budiharto dan Fathul Himam, *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*, Jurnal Psikologi 33 Nomor 2 (Juli 2006) hlm. 136

⁸⁴ Moh.Ikmal, *Integrasi Pendidikan Profetik*, Jurnal Pelopor Pendidikan 4 Nomor 1, (Januari 2013), hlm. 4

selalu mendorong guru dan karyawan untuk maju, yaitu dengan cara guru dan karyawan diikuti pelatihan dan seminar.”⁸⁵

Sosok Rasulullah Nabi Muhammad SAW. memang menjadi panutan bagi umatnya. Beliau adalah seseorang yang sudah menginspirasi banyak orang sehingga membuat umatnya sangat mencintai beliau. Sosok beliau sebagai seorang pemimpin pada masanya sangat menginspirasi. Beliau selalu menjadi suri tauladan bagi banyak orang, menjadi *uswatun hasanah* dengan mencontohkan segala hal-hal baik agar umatnya mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Menjadi suri tauladan bagi bawahan sudah menjadi anjuran yang harus dilakukan bagi seorang pemimpin. Memberi contoh yang baik akan membawa seorang pemimpin dapat dicintai oleh bawahannya, sehingga mereka akan tergerak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Terkhusus dalam lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah/madrasah harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi guru maupun karyawannya agar kepala madrasah tersebut bisa dipercaya dan dicintai mereka,

⁸⁵ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

sehingga dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan bersama dapat berjalan lancar. Menjadi panutan sudah selayaknya harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah.

Terkait dengan masalah *uswatun hasanah*, menurut NS, kepala MI Darul Ulum adalah sosok kepala madrasah yang menjadi panutan bagi bawahannya, memberikan contoh yang baik.

“saya memilih untuk kembali kesini lagi ya salah satunya karena kepala sekolahnya, jujur saja, kepala sekolahnya membuat saya menjadi ingin terus mengikuti beliau, karena menginspirasi, udah gitu ingin saya maju, ingin saya berprogres, gitu, jadi tiap harinya saya ada perkembangan pelajaran yang bisa diambil, itu karena memang dari kepala sekolah sendiri bisa menjadi contoh.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan S selaku informan III,

“bu nurul itu orangnya selalu memberi keteladanan bagi bawahannya, misalnya berangkat lebih gasik, dan itu menjadi contoh bagi bawahannya agar bisa ikut disiplin.”⁸⁷

⁸⁶ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

⁸⁷ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

NR selaku informan I yang juga seorang kepala madrasah juga menyampaikan demikian. Beliau selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik kepada guru dan karyawannya.

“kalau apa yang saya lakukan, saya itu simpel kok, simpel sekali orangnya, dari saya sendiri harus menjadi contoh, gitu, dari saya sendiri. Jadi saya harus jadi contoh kepada mereka, misalnya kaitan dengan kedisiplinan, apapun, termasuk kehadiran, kepulangan. Itu kehadiran saya jaga sekali jangan sampai ke duluan sama yang lain, saya jaga. Kepulangan juga sama, guru-guru sudah pulang semua saya baru pulang, kecuali ada rapat di luar, lalu ada kendala pagi misalnya.”⁸⁸

Menurut Kuntowijoyo cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imron ayat 110, yaitu memiliki kandungan bahwa paradigma profetik tersebut terdiri dari 3 komponen berupa Tujuan humanisasi (*amar ma'ruf*), Tujuan liberasi (*nahi munkar*), Tujuan transendesi (*tu'minuna billah*).⁸⁹

⁸⁸ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

⁸⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta:Tiara Wacana. 2007), hlm. 87-88

NR selaku kepala MI Darul Ulum berusaha mengedepankan kejujuran, beliau selalu bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan. Bersikap tegas terhadap bawahannya yang melakukan kebohongan. Hal itu dimaksudkan agar mereka bawahannya terbiasa akan kejujuran.

“jujur itu utama, kalau saya punya guru bohong, saya paling gasuka, kalau ada yang bohong langsung tak panggil kesini, klarifikasi dengan saya, biar clear tidak ada permasalahan.”⁹⁰

3) Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Prabowo Adi Widayat, mengartikan bahwa Kepemimpinan Profetik adalah kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para Nabi, dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*⁹¹

⁹⁰ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

⁹¹ Prabowo Adi Widayat, *Kepemimpinan Profetik : Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan*, Akademia 19, No. 01 (Januari-Juni 2014), 32

Kepemimpinan profetik harus mentransformasikan nilai-nilai, sifat-sifat kenabian kepada yang dipimpinnya. Seorang Nabi sebagai sosok yang di teladani sedapat mungkin diikuti kepemimpinannya.

Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang ini, telah adanya upaya dalam mewujudkan kepemimpinan profetik. Kepala madrasah sudah berusaha meneladani sosok Rasulullah sebagai sosok pemimpin, walaupun belum sepenuhnya. Hal tersebut diungkapkan oleh S sebagai informan III.

“beliau sudah menerapkan kepemimpinan dengan bercermin dari sifat Nabi Muhammad SAW meskipun masih ada kekurangan, kekurangan tersebut kita saling melengkapi.”⁹²

Secara nilai, kepemimpinan profetik mengacu pada 4 pilar suri tauladan Nabi dan Rasul seperti pendapat dari Prabowo Adi Hidayat diatas, yaitu *sidiq* yang berarti jujur, *amanah* yang berarti dapat

⁹² Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

dipercaya, *tabligh* yang berarti menyampaikan, dan *fathonah* yang berarti cerdas.

1) Sidiq

Perihal nilai dalam kepemimpinan profetik, kepala MI Darul Ulum sudah berusaha menerapkan keempat sifat suri tauladan Nabi dan Rasul tersebut. Dalam konteks kejujuran, menurut S selaku informan III, kepala madrasah sudah memberikan teladan dalam hal kejujuran.

“beliau menjadi teladan dalam hal kejujuran, misal masalah pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan diserahkan kepada bendahara yang ditunjuk dengan masukan dari beberapa guru.”⁹³

NR selaku kepala MI Darul Ulum berusaha mengedepankan kejujuran, beliau selalu bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan. Bersikap tegas terhadap bawahannya yang melakukan kebohongan. Hal itu dimaksudkan agar mereka terbiasa akan kejujuran.

⁹³ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

“jujur itu utama, kalau saya punya guru bohong, saya paling gasuka, kalau ada yang bohong langsung tak panggil kesini, klarifikasi dengan saya, biar clear tidak ada permasalahan.”⁹⁴

Kejujuran memang menjadi persoalan personal masing-masing orang. Kejujuran hanya diri sendiri dan Tuhan yang mengetahui. Namun kejujuran dapat dinilai dari perbuatan seseorang terhadap sesuatu. Seperti yang diungkapkan NS sebagai informan II.

“kalau penilaian kejujuran saya jujur tidak sepenuhnya bisa tau, yakan, yang tau jujur itukan diri sendiri. Ukuran jujur ya diri kita sendiri yang bisa menilai. Tapi untuk kepala madrasah yang saya ketahui sampai saat ini, beliau sudah menerapkan kejujuran.”⁹⁵

2) Amanah

⁹⁴ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

⁹⁵ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

Selanjutnya *amanah*. Nilai *amanah* tampak sebagai nilai yang berpengaruh pada kepemimpinan kepala madrasah. *Amanah* merupakan cara kepala madrasah memaknai pekerjaan mereka sebagai sesuatu yang dititipkan kepada mereka untuk dilaksanakan dengan baik sesempurna mungkin.⁹⁶ Pemimpin harus bisa menginspirasi bawahannya agar mendapat kepercayaan dan dicintai oleh mereka. Lalu pemimpin juga harus menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Seperti yang diungkapkan S sebagai informan III.

“beliau sudah menjalankan tugas yang diamanatkan dengan bagus, sebagai kepala madrasah beliau sudah bisa menggerakkan dan menginspirasi guru dan staf.”⁹⁷

Hal yang serupa juga disampaikan NS sebagai informan II.

⁹⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Pesantren*, Jurnal Didaktika Islamika 11 Nomor 1, (Februari 2020), hlm. 4

⁹⁷ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

“kalau amanah jelas beliau amanah, karena setiap ada sesuatu, misalkan dari atasan ada info apa langsung mengamanahkan dengan segera. Pokoknya kalau perkara amanah, beliau sudah menerapkannya.”⁹⁸

3) **Tabligh**

Nilai yang ketiga adalah *Tabligh*. Dalam hal menyampaikan risalah, pemimpin selalu menyampaikan informasi dengan rinci dan jelas, sehingga membuat karyawan mudah memahaminya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh NS.

“di tiap penyampaian amanah, misalkan dapet amanah dari kemenag, misal pak kasi bilang apa, atau dari pengawas bilang apa, memang beliau harus menyampaikan, menyampaikannya tidak dengan cara di grup saja, beliau menyampaikan di forum rapat, kemudian disampaikan dan itu secara rinci, beliau memang penyampainnya bagus, rinci dan jelas begitu.”⁹⁹

⁹⁸ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

⁹⁹ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

Selain itu, pemimpin juga menyampaikan apa saja yang harus disampaikan. Pemimpin sudah paham bagaimana dan apa saja informasi yang harus disampaikan kepada bawahan, dan apa saja informasi yang cukup diketahui oleh diri sendiri atau hanya beberapa orang. Hal itu bertujuan agar bawahan tidak merasa ikut terbebani atas informasi yang didapat. Seperti yang disampaikan NR sendiri selaku kepala madrasah.

“informasi-informasi apapun itu ada dipilah dulu, ada informasi yang harus disampaikan ke guru-guru semua, ada yang WaKa-WaKa saja, ada yang untuk pribadi saya sendiri, jadi informasi itu selaku pimpinan tidak bisa gebyoiok disampaikan ke mereka semua. Informasi A tidak harus guru-guru tau karena membebani mereka, cukup bagian ini saja yang tau. Lalu misal komplek-komplek yang berat itu saya sendiri saja yang tau, kasihan mereka udah ngurus anak-anak, ngajar, dan sebagainya.”¹⁰⁰

4) Fathanah

Selanjutnya yang keempat adalah *Fathanah*. Pemimpin memang sosok yang cerdas dan mampu

¹⁰⁰ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

mencari jalan keluar dari berbagai kesalahan. Hal ini diungkapkan oleh S selaku informan III.

“beliau adalah sosok kepala madrasah yang cerdas. Beliau mampu handle permasalahan di madrasah karena kecerdasannya.”¹⁰¹

Kecerdasan seseorang salah satunya dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Disaat hasil tersebut sesuai dengan target apalagi melampauinya, dapat dikatakan bahwa orang tersebut cerdas. Untuk mencapai target yang tinggi pasti membutuhkan usaha yang berat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa memenuhi target sekolah atau tujuan bersama yang sudah ditentukan agar sekolah dapat berkembang dari tahun ke tahun. Untuk mencapai itu diperlukan kecerdasan dari seorang pemimpin. Seperti yang diungkapkan NS selaku informan II.

“ya kalau misalkan sudah bisa memimpin sedemikian rupa, maksudnya sudah

¹⁰¹ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

menjabat sedemikian lama dan ada progress yang signifikan, dari mulai visi misinya, dari mulai target, apalagi unggulan pula, saya rasa sangat cerdas beliau.”¹⁰²

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

Pada kepemimpinan kepala sekolah pasti ada hal yang membuat proses kepemimpinan tersebut berjalan dengan baik, dan ada juga yang hal yang membuat proses kepemimpinan tersebut berjalan kurang baik. Faktor pendukung dan faktor penghambat selalu dialami dalam setiap proses kepemimpinan.

Pemimpin atau dalam hal ini kepala sekolah/madrasah harus mengetahui akan factor-faktor tersebut, agar bisa tahu seperti apa kekuatan yang dimiliki oleh sekolah tersebut dan seperti apa kelemahannya. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa meningkatkan dan mempertahankan kekuatan yang sudah dimiliki sekolah tersebut serta memberikan solusi untuk kelemahan yang dimiliki sekolah tersebut.

Dalam kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang ini, ada faktor pendukung dan

¹⁰² Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

penghambat dalam proses kepemimpinan. Faktor pendukung dari dalam atau Internal terletak pada kecerdasan kepala madrasah itu sendiri. Seperti yang diungkapkan S selaku informan III.

“faktor pendukungnya ya kepala madrasah disini yang pintar, cerdas, bu nurul bisa menciptakan suasana yang kondusif, bisa membagi job dengan baik, selalu ada inovasi di setiap permasalahan yang ada.”¹⁰³

Selain itu, partisipasi dan respon positif dari masyarakat merupakan faktor pendukung dari luar atau eksternal yang membuat proses kepemimpinan berjalan lancar. Seperti yang diungkapkan NR selaku informan I.

“peran serta masyarakat tinggi itu, dalam membantu kemajuan madrasah, contohnya wali siswa aktif dalam infaq sedekah surga. Mereka seperti lomba-lomba untuk ikut andil dalam kemajuan madrasah, ada beberapa wali yang secara ikhlas membantu proses pembangunan madrasah. Itu salah satu kekuatan di sini.”¹⁰⁴

¹⁰³ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

¹⁰⁴ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

Selanjutnya, faktor penghambat dalam proses kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum adalah kedisiplinan dari guru dan karyawan. Seperti yang diungkapkan NR selaku informan I.

“hambatannya ya kedisiplinan, guru terkadang masih kurang disiplin, terutama dalam hal kedatangan, masih ada yang terkesan menyepelekan.”¹⁰⁵

Kepala sekolah dianjurkan untuk bisa memberikan solusi di setiap hambatan yang terjadi. Di setiap lini pasti akan mengalami hambatan. Inovasi-inovasi yang diterapkan oleh kepala madrasah sangat diperlukan ketika mengalami hambatan tersebut, sehingga kedepannya bisa meminimalisir akan terjadinya kembali hambatan yang sama.

Di Mi Darul Ulum, kepala madrasah selalu tanggap disaat terjadi hambatan. Kepala madrasah selalu responsif ketika mengetahui adanya hambatan dan berusaha meminimalisir hambatan tersebut dengan inovasi berupa kebijakan baru. Seperti yang diungkapkan NR selaku Kepala Madrasah.

¹⁰⁵ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

“kalau penghambat di semua lini saya rasa ada, tetep ada, jadi bagaimana kita mengolah hambatan itu menjadi cambuk bagi kita, kadang ada hambatan ini saya langsung ada inovasi, oh jadi saya harus begini begini. Hambatan kita telaah kemudian kita evaluasi untuk mengambil kebijakan biar tidak seperti ini lagi.”¹⁰⁶

B. Analisis Data

1. Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Dari data yang dipaparkan di atas, sudah jelas bahwa aktivitas mempengaruhi atau kepemimpinan kepala madrasah tidak lepas dari keterlibatan dari berbagai pihak, baik dari bawahan hingga masyarakat sekitar.¹⁰⁷ Keterlibatan dari berbagai pihak sangat mempengaruhi kelangsungan dan kelancaran kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan proses Pendidikan. Keberhasilan Pendidikan akan tercapai jika dari semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan dapat bekerjasama dengan baik.

Dari aspek pemimpin, dapat dilihat dari data di atas bahwa Kepala Madrasah MI Darul Ulum merupakan sosok pemimpin yang sangat memperhatikan berbagai aspek dengan baik, salah satunya adalah aspek perkembangan zaman. Kemajuan zaman mempengaruhi proses Pendidikan dalam

¹⁰⁶ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

¹⁰⁷ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

suatu sekolah atau madrasah. Kepala madrasah disini dengan selalu mengevaluasi dan memperbaiki kinerja madrasah sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁰⁸ Hal demikian yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Pendidikan yang ada di MI Darul Ulum sehingga mencapai berbagai prestasi yang telah di dapat hingga sekarang.

Melihat dari segi teori kepemimpinan, data di atas menunjukkan bahwa teori yang di anut oleh Kepala MI Darul Ulum adalah teori kepemimpinan transformasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kepala madrasah yang sangat inovatif dalam menjalankan proses Pendidikan di madrasah. Kepala madrasah membuat program unggulan di madrasah tersebut dan sudah berjalan hingga sekarang. Selain itu, kepala madrasah juga menguasai IT.¹⁰⁹ Kreatifitas yang dimiliki oleh kepala madrasah disini sangat mempengaruhi keberlangsungan Pendidikan yang ada di madrasah.

Kepala madrasah disini juga di kenal sebagai sosok yang energik. Semangat juang nya dalam memimpin sangat terasa oleh bawahannya yang bekerja sama dengan kepala madrasah.¹¹⁰ Hal tersebut merupakan hal yang sangat positif untuk keberlangsungan kinerja madrasah, karena dengan melihat sosok pemimpin yang sangat menginspirasi

¹⁰⁸ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

¹⁰⁹ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

¹¹⁰ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

bawahannya dapat membuat kinerja madrasah dapat berjalan dengan baik.

Melihat dari segi gaya kepemimpinan, kepala MI Darul Ulum menerapkan gaya kepemimpinan delegation, artinya gaya ini di implementasikan bagi bawahan yang menjadi orang kepercayaan.¹¹¹

Kepala MI Darul Ulum dalam kepemimpinannya sudah membuat beberapa program yang berpengaruh positif bagi perkembangan madrasah, diantaranya pembinaan usia prioritas, menggerakkan PSM (Peran Serta Masyarakat) dengan optimal, membentuk Paguyuban Kelas, membangkitkan komite kelas.¹¹² Berbagai program tersebut mempengaruhi kemajuan madrasah sehingga membuat beberapa prestasi yang di raih meningkat.

Dari aspek tipe kepemimpinan, kepala MI Darul Ulum memiliki tipe kepemimpinan demokratik dimana kepala madrasah selalu mendengar aspirasi dan bijaksana dalam hal mengambil keputusan. Kepala madrasah selalu bijaksana dalam hal mengambil keputusan. Mengutamakan musyawarah untuk mufakat, tidak bertindak sepihak dalam mengambil keputusan.¹¹³ Artinya, kepala madrasah selalu menerima

¹¹¹ M. Abdul Ghopur. Wawancara. 27 Agustus 2020

¹¹² Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

¹¹³ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

pendapat serta masukan dari bawahan sebelum mengambil keputusan.¹¹⁴

Selain itu, kepala MI Darul Ulum terkenal sebagai sosok yang pemimpin yang kharismatik. Hal tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan yang di miliki. Ketegasan dalam hal kedisipilinan merupakan ciri khas yang di terapkan oleh kepala madrasah. Memberikan contoh yang baik kepada bawahannya sangat perlu dilakukan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan kepercayaan satu sama lain.¹¹⁵ Keteladanan kepala MI Darul Ulum sangat berpengaruh bagi kinerja proses Pendidikan dan memberikan contoh yang baik bagi para bawahan.¹¹⁶

Melihat paparan data di atas, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan profetik Islam dalam memimpin madrasah, walaupun belum sepenuhnya sempurna dalam menerpkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam kepemimpinan.¹¹⁷ Kepala madrasah disini senantiasa selalu berusaha menerapkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan proses Pendidikan, terkhusus 4 sifat Nabi yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah.

a) Sidiq

¹¹⁴ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

¹¹⁵ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

¹¹⁶ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

¹¹⁷ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

Dalam kepemimpinannya, Kepala MI Darul Ulum menjadi teladan terkait dengan hal kejujuran. Kepala madrasah selalu mengutamakan kejujuran. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan¹¹⁸.

Kepala MI Darul Ulum sebagai sosok pemimpin di madrasah tersebut juga sangat mengedepankan dan mengutamakan kejujuran. Selalu tegas jika ada bawahan yang tidak melakukan kejujuran dalam setiap kegiatan proses Pendidikan.¹¹⁹

b) Amanah

Kepala MI Darul Ulum dalam menjalankan kepemimpinan di madrasah tersebut sudah menjalankan tugas sebagaimana mestinya dengan sangat baik. Dari hal tersebut terjalin kepercayaan dari bawahan kepada kepala madrasah. Kepala madrasah juga menjadi inspirasi bagi para guru dan staf sehingga mereka tergerak untuk bekerja sama dalam memajukan madrasah ke arah yang lebih baik.¹²⁰

Selain itu, kepala madrasah selalu menyampaikan apa yang menjadi perintah dari atasan terkait dengan informasi yang di dapat untuk madrasah

¹¹⁸ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

¹¹⁹ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

¹²⁰ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

dan juga kebijakan yang harus dilakukan madrasah. Kepala madrasah sudah menerapkan sifat amanah dalam kepemimpinannya.¹²¹

c) Tabligh

Melihat dari segi sifat tabligh, kepala MI Darul Ulum selalu menyampaikan apa yang harus disampaikan dengan baik dan jelas. Kepala madrasah selalu terperinci dalam menjelaskan sesuatu yang disampaikan sehingga membuat para bawahan yang menerima informasi dapat memahami dengan baik.¹²²

Dalam menyampaikan informasi, kepala madrasah disini selalu memilah mana yang harus disampaikan dan mana yang tidak harus disampaikan. Hal tersebut pastinya berlandaskan alasan yang sudah difikirkan matang oleh kepala madrasah.¹²³

d) Fathanah

Dari data yang sudah dipaparkan di atas, kepala MI Darul Ulum merupakan sosok yang dikenal pintar dan cerdas. Kepala madrasah mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi di madrasah dengan kecerdasan yang di miliki, sehingga permasalahan tersebut bisa dikendalikan dan diselesaikan.¹²⁴

¹²¹ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

¹²² Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

¹²³ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

¹²⁴ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

Kecerdasan yang dimiliki oleh kepala MI Darul Ulum juga dapat dilihat dari kemajuan madrasah. Program-program yang sudah dijalankan atas inisiasi dari kepala madrasah sehingga memunculkan berbagai prestasi merupakan bukti bahwa kepala madrasah memiliki kecerdasan yang tinggi.¹²⁵

2. Faktor Pendukung dan penghambat Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

I. Faktor Pendukung

Dari paparan data di atas, ada 2 faktor yang mendukung kelancaran kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum, yaitu

a) Faktor Internal.

Yaitu sosok kepala madrasah yang memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan profetik tersebut. Kepala madrasah yang dapat mengatur madrasah sedemikian rupa dan mengatasi permasalahan yang ada dengan baik, membuat kelancaran proses kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.¹²⁶

b) Faktor Eksternal

¹²⁵ Anissa Gina Nazda. Wawancara. 11 September 2020

¹²⁶ Suriyah. Wawancara. 24 Agustus 2020

Yaitu tingginya partisipasi dari pihak masyarakat dalam membantu perkembangan kemajuan madrasah. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah salah satunya dapat dilihat dari kemajuan madrasah. Berkat tingginya antusias masyarakat untuk ikut andil memajukan madrasah sangat mendukung kelancaran kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.¹²⁷

II. Faktor Penghambat

Berdasarkan data di atas, yang menjadi persoalan dalam keberlangsungan kepemimpinan profetik Islam di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah kurangnya perhatian dari pihak guru dan karyawan terkait dengan kedisiplinan. Hal ini tentunya mempengaruhi kelancaran kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.¹²⁸

Namun, sudah sewajarnya dalam suatu kepemimpinan pasti ada faktor yang menghambat. Selalu ada permasalahan yang harus dihadapi di setiap keberlangsungan kepemimpinan. Oleh karena itu, kepala madrasah MI Darul Ulum selalu responsif terhadap hambatan yang ada, lalu kemudian mengevaluasi dengan

¹²⁷ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

¹²⁸ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

tujuan untuk menemukan jalan keluar dari setiap hambatan yang ada. Dengan begitu, kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum akan berjalan dengan lancar.¹²⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami yaitu keterbatasan kemampuan. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Selain itu, terdapat kendala pada proses wawancara, dikarenakan penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19 yang membuat peneliti tidak bisa setiap saat bertemu dan bertatap muka dengan pihak sekolah. Lalu adanya kendala terhadap responden yang kurang memahami terhadap kuesioner yang diberikan.

¹²⁹ Nurul Qomariyah. Wawancara. 11 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah di jelaskan pada bab sebelumnya “Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang”. Maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kepemimpinan Profetik di MI Darul Ulum sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kepala madrasah sudah berupaya untuk menerapkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan pemimpin yang profetik, yaitu *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*. Perihal nilai *shidiq*, Kepala madrasah mengedepankan kejujuran dalam hal apapun, tidak menyukai apabila ada guru maupun karyawan yang tidak bersikap jujur karena akan membawa kedalam permasalahan. Lalu untuk *amanah*, kepala madrasah juga menjadi suri tauladan bagi guru dan karyawan, sehingga mendapat kepercayaan penuh oleh guru dan karyawan. Kepala madrasah berupaya untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi guru dan karyawan sehingga mendapat kepercayaan dan dicintai oleh guru dan karyawan. Kemudian berkaitan dengan *tabligh*, kepala madrasah selalu menyampaikan informasi kepada guru dan karyawan dengan jelas dan rinci sehingga mudah dipahami oleh guru

dan karyawan. Selain itu kepala madrasah juga mengerti dan paham akan bagaimana sebaiknya informasi disampaikan, ada yang harus disampaikan dan ada juga informasi yang tidak harus disampaikan atau cukup kepala madrasah sendiri yang tahu, agar guru dan karyawan tidak terbebani apabila mengetahui informasi tersebut. Selanjutnya yang terakhir adalah *fathonah*. Dalam perihal kecerdasan, kepala madrasah dianggap memiliki kecerdasan dimana dapat dilihat dari capainnya dalam memimpin dari awal hingga saat ini. Kepala madrasah sudah membuat madrasah semakin maju dan berkembang dari tahun ke tahun melalui kebijakan yang diambilnya. Melihat dari itu sudah sepatasnya kepala madrasah dikatakan sebagai sosok yang cerdas.

2. Faktor pendukung internal akan kepemimpinan profetik di MI Darul Ulum adalah kecerdasan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Berkat kepala madrasah, madrasah mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Lalu faktor pendukung eksternal adalah adanya masyarakat yang aktif untuk berpartisipasi, andil dalam kemajuan madrasah. Peran Serta Masyarakat (PSM) juga sangat menunjang kemajuan dan perkembangan madrasah dari tahun ke tahun. Kemudian untuk faktor penghambat adalah kedisiplinan guru dan karyawan.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan di atas, maka Penulis mencoba memberikan saran dengan harapan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Kepala madrasah lebih meningkatkan dan lebih bersemangat untuk terus berupaya mencontoh sosok Rasulullah Muhammad SAW dalam hal kepemimpinan. Kepala madrasah melengkapai kekurangan yang selama ini dirasakan agar madrasah dapat lebih berkembang lagi dan terus maju, sehingga apa yang menjadi visi madrasah dapat tercapai dan memberikan manfaat serta barokah untuk semua warga sekolah.
2. Sebaiknya kepala madrasah memberikan kebijakan khusus yang lebih menekankan ke efek jera sehingga guru dan karyawan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ditingkatkan lagi inovasi-inovasinya karena itu merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik lagi bagi madrasah.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Dan penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, penulis memohon doa, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2009. *Kepemimpinan Kenabian: Prophetic Leadership*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2017. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Budiharto, Sus dan Fathul Himam. 2006. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*. Jurnal Psikologi 33 Nomor 2.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Kamil Al Qur'an dan Terjemahnya*
- Elsintania, Fryda dan Puti Archianti. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi*. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 02
- Fanani, A.Z. 2007. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Surabaya: Universitas Sunan Ampel Press.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ikmal, Moh. 2013. *Integrasi Pendidikan Profetik*, Jurnal Pelopor Pendidikan 4 Nomor 1
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moedjiono, Imam. 2008. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga: PT Gelora Aksara.
- Roqib, Moh. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Profetik*. Jurnal Pendidikan Karakter III Nomor 3.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Subagja, Soleh. 2010. *Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik*. Jurnal Progresiva 3 Nomor 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Syamsudin. 2015. *Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar Bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz)*. Thesis Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Syukur, Fatah. 2014 *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara (Kepala Madrasah)

Nama :
Nama Sekolah/Madrasah :
Alamat Sekolah/Madrasah :
Hari/ tanggal :
Tempat :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu memimpin madrasah ini?
2. Bagaimana kewenangan bapak/ibu sebagai pimpinan dalam melaksanakan manajemen di madrasah ini?
3. Pada awal bapak/ibu memimpin madrasah ini, apa yang bapak/ibu lakukan dalam fungsi manajemen di madrasah ini?
4. Bagaimana kewenangan yang bapak/ibu berikan terhadap para pembantu kepala madrasah?
5. Bagaimana kewenangan yang bapak/ibu berikan terhadap guru-guru dalam menjalankan manajemen di madrasah ini?
6. Bagaimana respon dan tanggapan pembantu kepala madrasah, komite madrasah dan guru dalam menjalankan manajemen kepemimpinan yang bapak/ibu lakukan di madrasah ini?
7. Terkait dengan kepemimpinan profetik (kenabian) Islam, menurut bapak/ibu apa yang bisa di teladani dari sosok Nabi Muhammad SAW dalam hal kepemimpinan?

8. Lalu bagaimana cara bapak/ibu sebagai pemimpin meneladani Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan manajemen kepemimpinan di madrasah ini?
9. Bagaimana bapak/ibu menerapkan 4 pilar kepemimpinan profetik (*Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*) dalam menjalankan kepemimpinan di madrasah ini?
10. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk karakter guru dengan meneladani sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW?
11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kepemimpinan profetik Islam di madrasah yang bapak/ibu pimpin ini?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Nama :
Nama Sekolah/Madrasah :
Alamat Sekolah/Madrasah :
Hari/ tanggal :
Tempat :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengabdikan madrasah ini?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana sosok ibu Nurul Qomariyah sebagai kepala madrasah di MI Darul Ulum?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh kepala madrasah?
4. Menurut Pendapat bapak/ibu, apakah kepala madrasah sudah menerapkan kepemimpinan profetik dengan bercermin dari sifat Nabi Muhammad SAW (*Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*) ? Mohon berikan alasan!
5. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana teladan yang sudah diberikan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam hal kejujuran (*Shidiq*)?
6. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana teladan yang sudah diberikan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam hal kepercayaan (*Amanah*)?

7. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana teladan yang sudah diberikan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam hal Penyampaian/komunikasi?
8. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana teladan yang sudah diberikan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam hal Kecerdasan (*Fathonah*)?
9. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana cara kepala madrasah dalam membentuk karakter pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini? Apakah sejauh ini sudah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter pendidik dan tenaga kependidikan?
10. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana upaya yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam membina iklim madrasah yang kondusif?
11. Bagaimana perasaan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang sudah diterapkan sejauh ini? Apakah sudah sesuai dengan harapan bapak/ibu?

Lampiran 3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1	Nurul Qomariyah, M.S.I	Kepala Sekolah
2	Suriyah, S.Ag., M.Pd.I	Waka. Kurikulum & Guru Kelas
3	Muh. Hasan Faizin, S.Sos.I	Waka. Kesiswaan & Guru Kelas
4	Achmad Nur Mustofa, S.Ag	Waka. Sarpras & Guru Kelas
5	Solekah Candra Dewi, S.Pd	Guru Kelas
6	M. Badrul Umam, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Catur Pujiyanto, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Fitri Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Hasanudin, S.Pd	Guru Kelas
10	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Fitria, S.Sos.I	Guru Kelas
12	Dewi Handayani, S.Pd	Guru Kelas
13	Siti Safaatun, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Verawati, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas
16	Muryati, S.P.I	Guru Kelas
17	Alfiatur Rahmana, S.Pd	Guru Kelas
18	Ekky wahyu Muhariyani, S.Pd	Guru Kelas
19	Faizatun Nisa', M.Pd	Guru Kelas

20	Iis Aisyah, Lc.	Guru Kelas
21	Muhlisin, S.Sos I	Guru Mapel
22	Nelly Novita, S.Pd	Guru Mapel
23	Andi Ayis	Ka. TU
24	Annisa Gina Nazda, S.Pd	Staf TU
25	Elly Maryatin, SH	Staf TU
26	M. Abdul Ghopur	Pustakawan
27	Sholeh	Penjaga Sekolah
28	Agus Sumaskan	Satpam

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hama Kampus II Ngalyan Telp. 7601395 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4624/Un 10.3/J.3/PP.00.16/1/2020
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 16 Januari 2020

Kepada Yth
Drs. Wahyudi, M.Pd
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Tasbichi Iqwa
NIM : 1603036080
Judul : Kepemimpinan Profetik Islam di MI Darul Ulum Ngalyan Semarang.

Dan menunjuk :

Pembimbing : Drs. Wahyudi, M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan MPI



Dr. Faukuroji, M.Pd

NIP. 19770415 200701 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3548/Un.10.3/D.1/TL.00./08/2020

3 Agustus 2020

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tasbichi Iqwa

NIM : 1603036080

Yth.

Kepala Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum

Di Ngaliyan

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tasbichi Iqwa

NIM : 1603036080

Alamat : Mangunharjo Rt 04 Rw 02, Kec. Tugu, Kota Semarang

judul skripsi : "Kepemimpinan Profetik Islam di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang"

Pembimbing :

1. Drs. Wahyudi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 13 hari, mulai tanggal 3 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2020

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6



RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

Nama : Tasbichi Iqwa
Alamat : Mangunharjo RT 04 RW 02
Tugu Semarang
Kode Post : 50152
Nomor Telepon : 083137643518
Email : iqwa9a27@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Kelahiran : 21 Desember 1997
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Tarbiyatul Athfal 42 Mangkang Wetan 2002 - 2004
2. SD N Mangkang Wetan 02 2004 - 2010
3. SMP N 18 Semarang 2010 - 2013
4. SMA N 1 Ulujami Pemasang 2013 - 2016